

Pengelolaan Keuangan dan Penerapan Pengendalian Internal pada Kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman

Idrisi Raliya Putra¹, Nurdin², Afandi Rachman³, Adi Wicaksono⁴, Hadi Sutrisno⁵, Hajarudin⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha

Email: idrisiraliyaputraugm@gmail.com, nurdin.adiputra2@gmail.com, afarach151184@gmail.com, adiw2137@gmail.com, hadi@stieganessa.ac.id, hajarudin@stieganessa.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Artikel Masuk: 17 Februari 2025 Artikel Review: 25 Februari 2025 Artikel Revisi: 3 Maret 2025	<i>The Baiturrahman Mosque is a PKM partner that facilitates the Isra Mi'raj which has been carried out for approximately 25 years. In this PKM activity, the team brought up a big topic, namely Building a Generation with Noble Morals: STIE Ganesha Social Service in Commemoration of the Isra Mi'raj of the Prophet Muhammad SAW. To support this topic, researchers evaluated the implementation of internal control of funds for Isra Mi'raj activities at the Baiturrahman Mosque using a qualitative descriptive implementation method. In carrying out the evaluation, researchers collected data by means of observation and interviews. Primary data in the form of internal control of the receipt of funds for Isra Mi'raj activities was obtained through questions and answers with Mr. Ajat, Mr. Sugeng, and Mr. Sarkum as chairman and members of the Baiturrahman Mosque committee. Based on the data collected, researchers found that the implementation of internal control in the implementation of Isra Mi'raj activities at the Baiturrahman Mosque in 2024 still needs to be optimized.</i>
Keyword : Agency Perspective, Internal Control, Isra' Mi'raj Kata kunci: Perspektif Agensi, Pengendalian Internal, Isra' Mi'raj	Masjid Baiturrahman merupakan mitra PKM yang memfasilitasi isra mi'raj yang telah dilakukan kurang lebih 25 tahun. Pada kegiatan PKM ini, tim mengusung topik besar yaitu Membangun Generasi Berakhlak Mulia: Bakti Sosial STIE Ganesha dalam Rangka Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Untuk mendukung topik tersebut, peneliti melakukan evaluasi penerapan pengendalian internal dana kegiatan isra mi'raj di Masjid Baiturrahman dengan metode pelaksanaan deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan evaluasi, Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara. Data primer berupa pengendalian internal penerimaan dana kegiatan isra mi'raj diperoleh melalui tanya jawab dengan Pak Ajat, Pak Sugeng, dan Pak Sarkum selaku ketua dan anggota panitia Masjid Baiturrahman. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menemukan bahwa penerapan pengendalian internal pada pelaksanaan kegiatan isra mi'raj di Masjid Baiturrahman 2024 masih perlu dioptimalkan.

Pendahuluan

Masjid merupakan institusi keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Salah satu kegiatan besar yang rutin diadakan oleh masjid adalah perayaan Isra Mi'raj, yang menjadi momentum penting dalam

memperingati perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW (Amang, 2019). Kegiatan ini melibatkan partisipasi banyak pihak, mulai dari jamaah, pengurus masjid, hingga komunitas sekitar. Untuk menyelenggarakan kegiatan ini secara sukses, pengelolaan dana yang baik sangat diperlukan. Hal ini mencakup perencanaan, pengumpulan, penggunaan, serta pelaporan dana yang transparan dan akuntabel.

Pengelolaan dana kegiatan di masjid sering kali berasal dari sumbangan sukarela, baik dari individu maupun komunitas. Oleh karena itu, tanggung jawab untuk menjaga amanah dana tersebut menjadi sangat penting. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan di masjid umumnya berkaitan dengan keterbatasan sistem akuntansi formal dan pengendalian internal. Banyak masjid yang belum memiliki prosedur pengelolaan dana yang terstruktur, sehingga risiko penyelewengan atau kesalahan dalam pencatatan dan penggunaan dana dapat terjadi. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan pengendalian internal yang efektif untuk memastikan bahwa dana kegiatan dikelola secara transparan, efisien, dan sesuai dengan tujuan kegiatan (Kusnaedi & Tahang, 2023).

Pengendalian internal dalam konteks pengelolaan dana kegiatan masjid mencakup berbagai aspek, seperti pemisahan tugas, pencatatan transaksi yang akurat, serta pengawasan terhadap penggunaan dana. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), pengendalian internal mencakup lima elemen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Saefullah et al., 2023). Implementasi elemen-elemen ini dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan dana serta meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap transparansi pengelolaan dana masjid (Gao, 2019).

Dalam kegiatan Isra Mi'raj, kebutuhan dana mencakup berbagai aspek, seperti konsumsi, dekorasi, penyewaan peralatan, honorarium pembicara, dan kebutuhan operasional lainnya. Setiap tahapan pengelolaan dana, mulai dari pengumpulan hingga pelaporan, membutuhkan sistem yang jelas agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, proses pengumpulan dana memerlukan pencatatan yang rapi untuk mengetahui jumlah dana yang masuk serta sumbernya. Selain itu, penggunaan dana harus sesuai dengan anggaran yang telah disusun, dan setiap pengeluaran harus didukung oleh bukti transaksi yang sah. Tanpa adanya prosedur ini, potensi masalah seperti kekurangan dana atau ketidaksesuaian penggunaan anggaran dapat meningkat (Candra & Amrizal, 2022) dan (Azzahra et al., 2024).

Kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj juga melibatkan kepercayaan dari banyak pihak. Jamaah memberikan donasi dengan harapan bahwa dana tersebut akan digunakan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan prinsip akuntabilitas sangat penting. Akuntabilitas dapat ditingkatkan melalui penyusunan laporan keuangan secara berkala yang dapat diakses oleh jamaah atau pengurus lainnya. Laporan ini harus mencakup informasi tentang sumber dan penggunaan dana, sehingga jamaah dapat melihat bagaimana kontribusi mereka digunakan untuk mendukung kegiatan masjid.

Selain akuntabilitas, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga merupakan faktor penting (Saefullah et al., 2025). Transparansi menciptakan keterbukaan antara pengurus masjid dan para penyumbang dana. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan jamaah, tetapi juga mendorong partisipasi lebih lanjut dalam kegiatan keagamaan. Masjid yang memiliki sistem pengelolaan dana yang transparan cenderung mendapatkan lebih banyak dukungan finansial dari jamaah dan komunitas sekitar. Sebaliknya, jika pengelolaan dana dilakukan secara tertutup dan tidak terstruktur, hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan mengurangi partisipasi jamaah.

Di sisi lain, pengendalian internal juga bertujuan untuk melindungi pengurus masjid dari tuduhan penyalahgunaan dana. Dengan adanya prosedur yang jelas, seperti pencatatan yang terstandarisasi dan pengawasan rutin, pengurus dapat menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini penting karena pengelolaan keuangan yang tidak teratur dapat menyebabkan masalah hukum dan merusak reputasi masjid di mata jamaah. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal yang baik dapat berfungsi sebagai perlindungan bagi pengurus dalam menjalankan tugas mereka (Syah et al., 2022).

Namun, tantangan dalam penerapan pengendalian internal di masjid tidak bisa diabaikan. Banyak pengurus masjid yang belum memiliki latar belakang dalam manajemen keuangan atau akuntansi, sehingga mereka kesulitan untuk menerapkan sistem pengelolaan yang efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti tenaga kerja dan teknologi, juga menjadi hambatan dalam mengadopsi praktik pengendalian internal yang lebih baik. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dan pendampingan bagi pengurus masjid menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan. Dengan adanya pelatihan, pengurus dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan mampu mengimplementasikan prosedur yang diperlukan.

Kegiatan ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan keuangan dan pengendalian internal diterapkan dalam kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman. Fokus kegiatan mencakup analisis terhadap prosedur pengumpulan, penggunaan, dan pelaporan dana serta evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal yang diterapkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengelolaan keuangan di masjid, sehingga kegiatan keagamaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan akuntabel. Selain itu, hasil kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi masjid lain dalam menerapkan praktik pengelolaan dana yang lebih baik.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, seperti: (1) Bagaimana sistem pengelolaan dana kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman? (2) Sejauh mana penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan dana kegiatan tersebut? (3) Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pengendalian internal di masjid? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Isra Mi'raj adalah peristiwa luar biasa yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT dan menegaskan pentingnya Masjidil Aqsa sebagai salah satu tempat suci dalam Islam. Mi'raj merupakan perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaha (langit tertinggi) untuk menghadap Allah SWT. Dalam perjalanan ini, Nabi melewati tujuh lapis langit, bertemu dengan para nabi terdahulu, seperti Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa. Pada puncaknya, Nabi menerima perintah shalat lima waktu yang menjadi kewajiban bagi umat Islam. Isra Mi'raj diperingati oleh umat Islam melalui pengajian, ceramah, dan refleksi spiritual untuk memperkuat keimanan dan hubungan dengan Allah SWT (Kohar et al., 2025).

Makna dan Hikmah Isra Mi'raj

- a. Keimanan dan Ketaatan: Mengajarkan pentingnya mempercayai kekuasaan Allah dan menjalankan perintah-Nya dengan sepenuh hati.
- b. Kewajiban Shalat: Menjadi awal disyariatkannya shalat lima waktu sebagai rukun Islam kedua.
- c. Kemuliaan Nabi Muhammad SAW: Menegaskan kedudukan beliau sebagai utusan Allah bagi seluruh umat manusia

Dalam pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj, Masjid Baiturrahman melibatkan penggunaan dana yang berasal dari sumbangan jamaah, donatur, dan sumber dana lainnya. Lantaran mengelola dana dari public, masjid baiturrahman harus mempertanggung jawab pengelolaannya (penerimaan dan pengeluarannya), Untuk menghindari potensi penyalahgunaan dana dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak negatif bagi penyelenggara, jamaah, dan citra masjid secara umum, Oleh karena itu Penting untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengelolaan (penerimaan dan pengeluaran) dana kegiatan isra mi'raj di masjid baiturrahman.

Penerapan pengendalian internal yang baik diharapkan dapat memastikan bahwa setiap dana yang diterima dan digunakan dalam kegiatan ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Beberapa hal yang mungkin muncul dari pengelolaan dana kegiatan yang tidak baik, yaitu:

- a. Panitia hanya mengumumkan total dana yang diterima tanpa merinci sumber dan penggunaannya, sehingga menimbulkan kecurigaan di kalangan jamaah. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan jamaah terhadap panitia penyelenggara. (Setiawan et al., 2023)

- b. Seorang anggota panitia menggunakan sebagian dana untuk membeli barang pribadi yang tidak berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Isra Mi'raj. Tindakan seperti ini tidak hanya melanggar etika, tetapi juga dapat memicu konflik dalam komunitas jamaah, (Jenniviera et al., 2024)
- c. Panitia mengalokasikan sebagian besar dana untuk konsumsi tamu undangan, sementara kebutuhan utama seperti penyewaan peralatan untuk acara tidak terpenuhi. Akibatnya, kualitas acara menjadi terganggu, (Jenniviera et al., 2024)
- d. Panitia menganggap bahwa sisa dana dapat digunakan untuk kegiatan lain tanpa persetujuan jamaah atau pemberi donasi. Sikap ini dapat menciptakan ketidakpercayaan di antara jamaah, (Setiawan et al., 2023)
- e. Seorang anggota panitia merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana, yang akhirnya berujung pada perselisihan di internal panitia (Septiana et al., 2024)

Informasi di atas, Sejalan dengan prediksi dari teori agensi dimana moral hazard muncul Ketika adanya asimetris informasi antara principal (pemberi dana kegiatan isra' mi'raj) dan agen (pengelola dana kegiatan isra mi'raj). Moral hazard merupakan perilaku manipulatif yang dilakukan agen karena adanya keterpisahan antara agen dan prinsipal sehingga perilakunya tidak dapat teramati. Sebagai contoh, agen mungkin mengetahui apa yang dikerjakan namun prinipal mungkin tidak mengetahui apa yang dikerjakan oleh agen. Asimetris informasi merupakan ketimpangan pengetahuan antara pihak yang bertransaksi. Sebagai contoh, transaksi mobil antara penjual dan pembeli di pasar mobil bekas. Pembeli mungkin tidak mengetahui siapa penjual, bagaimana reputasinya, apakah kondisi mobil yang dijual baik, apakah harga mobil sesuai dengan kondisi mobil (Said et al., 2022)

Sulistyawati & Nugroho, (2024) dalam bukunya yang berjudul Memahami Kecurangan Akuntansi: Pengertian, Penyebab, Deteksi & Pencegahan menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik memiliki kemampuan untuk meminimalkan risiko kecurangan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memastikan integritas laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik adalah sistem yang diterapkan oleh organisasi untuk memastikan bahwa tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan dapat dicapai dengan efisien dan efektif (Ompusunggu & Salomo, 2019). Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai terhadap pencapaian tujuan, antara lain: keandalan pelaporan keuangan-memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi-memastikan bahwa organisasi mematuhi semua hukum, regulasi, dan kebijakan internal yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi-memastikan bahwa operasi dijalankan dengan cara yang efisien dan efektif, serta sumber daya digunakan secara optimal.

Perlindungan aset-melindungi aset organisasi dari kerugian, pencurian, atau penyalahgunaan. Elemen pengendalian internal yang baik lingkungan pengendalian menyediakan dasar untuk pengendalian internal dengan menetapkan nada organisasi, seperti integritas, etika, dan kompetensi karyawan. Penilaian risiko, proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan pengendalian, kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dijalankan, seperti pemisahan tugas, otorisasi, dan verifikasi. Informasi dan komunikasi, sistem yang memastikan bahwa informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan tepat waktu.(Sulistyawati & Nugroho, 2024).

Pemantauan, proses untuk menilai kualitas pengendalian internal sepanjang waktu dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dampak pengendalian internal yang baik, yaitu peningkatan keandalan pelaporan keuangan-dengan pengendalian internal yang baik, laporan keuangan organisasi akan lebih akurat, lengkap, dan tepat waktu, sehingga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator. Kepatuhan terhadap peraturan, organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik akan lebih mampu mematuhi peraturan dan regulasi, mengurangi risiko denda dan sanksi hukum yang dapat merugikan (Dwi Sukmawati et al., 2023).

Efisiensi operasional, pengendalian internal membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, mengurangi pemborosan sumber daya, dan memastikan bahwa proses bisnis berjalan lancar. Pengurangan risiko penipuan dan kesalahan, pengendalian yang baik membantu mendeteksi dan mencegah penipuan, penyalahgunaan, dan kesalahan, yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau reputasi bagi organisasi. Peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, dengan memastikan bahwa organisasi dikelola dengan baik dan berisiko rendah, pengendalian internal yang kuat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan karyawan. Perlindungan aset, pengendalian internal yang baik memastikan bahwa aset organisasi dilindungi dari kehilangan, pencurian, atau penyalahgunaan, yang menjaga nilai dan keberlanjutan organisasi. Pengambilan keputusan yang lebih baik, informasi yang lebih akurat dan tepat waktu memungkinkan manajemen membuat keputusan yang lebih baik dan lebih diinformasikan (Dwi Sukmawati et al., 2023)

Dengan pertimbangan beberapa hal di atas, tim PKM sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) Ganesha akan melakukan evaluasi atas penerapan pengendalian internal dalam pelaksanaan kegiatan isra mi'raj di Masjid Baiturrahman. Evaluasi ini harapannya dapat merumuskan beberapa poin yang dapat direkomendasikan dan dipertimbangkan oleh pihak Masjid Baiturrahman untuk pelaksanaan kegiatan isra mi'raj tahun – tahun berikutnya.

Berbagai kegiatan terdahulu telah menyoroti pentingnya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan organisasi keagamaan dan non-profit. Misalnya, kegiatan oleh (Wooten et al., 2003) menyoroti bahwa organisasi keagamaan sering menghadapi risiko penyalahgunaan dana akibat lemahnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan profesional. Kegiatan lain oleh (Mohamed et al., 2014) menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan organisasi keagamaan di kawasan Karibia, menjelaskan 69,2% variansi dalam kinerja keuangan mereka.

Di sisi lain, (Islamiyah et al., 2020) mengemukakan bahwa pelatihan akuntansi, sikap terhadap pengendalian internal, serta pemisahan tugas merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di gereja-gereja di Indonesia. Namun, gap kegiatan yang muncul adalah kurangnya studi yang secara khusus mengkaji penerapan pengendalian internal dalam konteks pengelolaan dana kegiatan tertentu di masjid. Sebagian besar kegiatan berfokus pada organisasi keagamaan secara umum, tanpa mengeksplorasi peran pengendalian internal dalam kegiatan spesifik seperti Isra Mi'raj. Selain itu, kajian tentang bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya mempengaruhi efektivitas pengendalian internal dalam masjid belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis penerapan pengelolaan dana dan pengendalian internal dalam kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal dana kegiatan isra mi'raj pada pelaksanaan di Masjid Baiturrahman. Masjid Baiturrahman merupakan organisasi nirlaba keagamaan yang berada di kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Sebagai organisasi keagamaan, Masjid Baiturrahman memfasilitas kegiatan keagamaan, salah satunya pelaksanaan kegiatan isra' mi'raj.

Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, yang telah menyelenggarakan peringatan Isra Mi'raj selama lebih dari 25 tahun. Partisipan kegiatan terdiri dari panitia penyelenggara Isra Mi'raj, yaitu Pak Sugeng dan Pak Sarkum, serta pihak terkait dalam pengelolaan dana masjid.

2. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi dokumen keuangan masjid, seperti laporan penerimaan dan pengeluaran dana kegiatan, serta perangkat teknologi untuk mendukung wawancara dan pencatatan data, seperti laptop, perekam suara, dan alat tulis.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan evaluasi terhadap penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan dana kegiatan Isra Mi'raj. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan berikut:

- **Pelatihan dan Sosialisasi**
Tim memberikan sosialisasi kepada panitia terkait prinsip dasar pengendalian internal dalam pengelolaan dana keagamaan.
- **Evaluasi Sistem Pengelolaan Dana**
Analisis terhadap prosedur pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana yang telah diterapkan.
- **Pemberdayaan dan Simulasi Pencatatan Keuangan**
Praktik langsung pencatatan keuangan dengan metode yang lebih terstruktur guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

4. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi laporan keuangan. Wawancara dilakukan dengan Pak Sugeng dan Pak Sarkum, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana, guna memperoleh informasi mengenai pencatatan keuangan, mekanisme pengendalian internal, serta kendala yang dihadapi.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan terkait pengelolaan dana dan pengendalian internal. Mohajan (2018) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam dengan menekankan pada bagaimana individu menafsirkan dan mengelola suatu realitas sosial.

Melalui pendekatan ini, kegiatan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengendalian internal telah diterapkan serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam sistem pengelolaan dana kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan pihak panitia kegiatan isra' mi'raj, yang bertugas dalam pengelola dana kegiatan dan panitia kegiatan isra' mi'raj diperoleh informasi yang tersaji pada tabel 1 di bawah ini

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat anggaran kegiatan yang disusun secara tertulis sebelum pelaksanaan kegiatan?	Ada
2	Apakah anggaran tersebut telah disetujui oleh pihak yang berwenang, seperti pengurus masjid atau panitia inti?	Ada, tapi tidak terdokumentasi
3	Apakah semua sumber penerimaan dana tercatat dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik?	Ada, Tapi tidak terdokumentasi
4	Apakah ada mekanisme verifikasi penerimaan dana, seperti tanda terima atau bukti transfer?	Ada
5	Apakah setiap pengeluaran dana didukung oleh bukti transaksi yang sah, seperti faktur atau kuitansi?	Ada, tapi tidak ada nomor bukti tercetak

6	Apakah terdapat persetujuan berjenjang sebelum dana dikeluarkan?	Tidak, agar fleksible
7	Apakah semua transaksi keuangan dicatat dalam pembukuan yang rapi dan lengkap?	Ada, tapi belum rapih
8	Apakah pencatatan dilakukan secara real-time atau hanya setelah kegiatan selesai?	Dilakukan setelah kegiatan
9	Apakah panitia menyusun laporan keuangan tertulis setelah acara selesai?	Ada, tapi tidak informatif
10	Apakah laporan keuangan tersebut disampaikan kepada pihak donatur atau jamaah untuk transparansi?	Ada, secara umum
11	Apakah ada pihak yang bertugas melakukan audit atau pengawasan terhadap pengelolaan dana?	Tidak ada
12	Apakah dilakukan evaluasi pengelolaan dana setelah kegiatan untuk perbaikan ke depan?	Ada, tapi tidak terdokumentasi
13	Apakah panitia yang dipilih memiliki kompetensi dan pemahaman dalam pengelolaan dana?	Panitia ada, namun kompetensi masih kurang
14	Apakah terdapat pemisahan tugas antara yang mengumpulkan dana, yang mencatat, dan yang menyimpan dana?	Tidak ada
15	Bagaimana perlakuan terhadap sisa dana setelah kegiatan selesai?	Akan diperuntukkan untuk kegiatan masjid lainnya
16	Apakah ada prosedur yang jelas terkait penyimpanan dan penggunaan sisa dana?	Ada, tapi terdokumentasi

Dalam penerimaan dana kegiatan isra mi'raj, panitia kegiatan yang bertanggung jawab adalah pak sugeng. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak sugeng diperoleh informasi bahwa penerimaan dana kegiatan isra mi'raj dapat berbentuk kas dan transfer. Untuk penerimaan dan pengeluaran dana dalam bentuk kas, bendahara akan memberikan bukti penerimaan kepada donator. Namun demikian, bukti yang diberikan kepada donator tidak memiliki nomor yang tercetak melainkan hanya ditulis secara manual. (Sulistyawati & Nugroho (2024) menyatakan bahwa penulisan nomor bukti penerimaan dana secara manual merupakan kesalahan dasar yang seharusnya tidak terjadi. Karena efek kesalahan tersebut dapat menimbulkan permasalahan serius seperti halnya potensi manipulasi, juga dapat menimbulkan persepsi negatif oleh Masyarakat.

Dengan kata lain, nomor bukti penerimaan dan pengeluaran dana yang tidak tercetak akan meningkatkan risiko, seperti kemungkinan dana yang diterima tidak dilaporkan sehingga dana kegiatan yang diterima mungkin understated (dilaporkan terlalu rendah). Dengan pertimbangan resiko yang telah tersebut di atas, pada periode pelaksanaan kegiatan ibadah kurban mendatang, panitia mungkin dapat mempertimbangkan untuk mencetak nomor urut bukti transaksi dan tidak dilakukan lagi secara manual.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Kepada Pengurus DKM Masjid Baiturrahman

Selain nomor bukti tidak tercetak, peneliti juga memperoleh informasi bahwa rekonsiliasi antara rekening koran dan pencatatan/bukti transfer tidak dilakukan. Padahal, rekonsiliasi bank memiliki beberapa tujuan, yaitu rekonsiliasi membantu memvalidasi bahwa semua transaksi yang tercatat di dalam buku besar perusahaan benar-benar terjadi dan sesuai dengan yang tercantum di rekening koran bank. Perusahaan dapat mendeteksi adanya kesalahan pencatatan, seperti transaksi yang tidak dicatat atau salah dicatat, baik di buku perusahaan maupun di rekening bank.

Rekonsiliasi membantu dalam mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan atau tidak sah yang bisa menunjukkan adanya kecurangan. (Sulistyawati & Nugroho, 2024) menyatakan bahwa rekonsiliasi bank dilakukan untuk meminimalkan risiko pencurian uang tunai dan penyalahgunaannya oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan kata lain, untuk perioda mendatang dalam pelaksanaan kegiatan isra mi'raj, bendahara mungkin dapat mempertimbangkan untuk melakukan rekonsiliasi antara rekening koran dan bukti transfer.



Gambar 2. Pelaksanaan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW Di Masjid Baiturrahman

Lebih jauh, penelitian juga memperoleh informasi bahwa rekening dana kegiatan isra' mi'raj tidak terpisah dengan rekening dana masjid. Pemisahan rekening membantu mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Jika dana kegiatan isra' mi'raj dengan dana operasional masjid tidak dipisahkan, ada kemungkinan dana tersebut digunakan untuk tujuan selain dari yang telah disepakati oleh para donatur, yang dapat menimbulkan masalah etika dan kepercayaan. Untuk meminimalisir

risiko ini, kepanitian kurban perioda mendatang mungkin dapat mempertimbangkan untuk membuat rekening tersendiri dalam penerimaan dan pengeluaran dana isra' mi'raj.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan Isra Mi'raj di Masjid Baiturrahman, penelitian ini menemukan beberapa potensi risiko yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian internal dana kegiatan. Risiko pertama adalah struktur organisasi yang belum terdokumentasi secara formal, sehingga tugas dan tanggung jawab panitia tidak jelas terdefiniskan. Kedua, pencatatan bukti penerimaan dan pengeluaran dana masih dilakukan secara manual, yang meningkatkan risiko kesalahan pencatatan atau kehilangan data. Ketiga, tidak ada pemisahan rekening antara dana kegiatan Isra Mi'raj dan dana operasional masjid, yang berpotensi menyebabkan pencampuran dana dan ketidakjelasan alokasi anggaran. Selain itu, penelitian juga mencatat bahwa rekonsiliasi bank tidak dilakukan secara berkala, sehingga kesalahan saldo rekening tidak terdeteksi tepat waktu. Terakhir, rotasi panitia tidak diterapkan, yang berisiko menciptakan monopoli wewenang dan berkurangnya efektivitas pengawasan. Untuk memitigasi risiko tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah perbaikan. Pertama, penyusunan struktur organisasi yang tertulis dan terdokumentasi, sehingga setiap panitia memiliki peran yang jelas. Kedua, penggunaan nomor bukti penerimaan dan pengeluaran yang tercetak untuk mengurangi kesalahan pencatatan manual. Ketiga, pemisahan antara rekening dana kegiatan Isra Mi'raj dan dana operasional masjid untuk memastikan akuntabilitas penggunaan dana. Selanjutnya, pelaksanaan rekonsiliasi bank secara rutin perlu dilakukan agar saldo rekening dapat diawasi secara efektif. Terakhir, penerapan rotasi panitia diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta memperkecil risiko monopoli pengelolaan dana. Dengan penerapan rekomendasi ini, pengelolaan dana kegiatan Isra Mi'raj diharapkan menjadi lebih akuntabel, transparan, serta mampu meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan keuangan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, F. (2019). *Studi kebijakan sinergi pendidikan keagamaan islam dan pendidikan umum di Kabupaten Pasuruan*. digilib.uinsby.ac.id. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/39677>
- Azzahra, S. A., Saefullah, A., Tohiroh, T., Abas, F., Rifia, T. N. I., Zainuddin, Z., Putra, I. R., Nurhayati, N., Nurhakim, R., Hidayatullah, S., Saputri, H., & Tahang, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hewan Kurban Yang Halal Dan Baik Di Masjid Baiturrahman. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/x3t9kw02>
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53990/dirham.v3i1.165>
- Gao, J. (2019). A research on the correlation between internal control quality and financial performance. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 688(5), 055043. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/688/5/055043>
- Islamiyah, N., Siraj, S., & Osman, A. (2020). INTERNAL CONTROL PRACTICES OF MOSQUES IN JAVA, INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.05>
- Kohar, A., Tohiroh, T., Saksana, J. C., Murtini, S., Prajogo, B., Siregar, F., Pardian, R., Ruvi, M., Lesmana, A. S., Candra, H., Abas, F., Saefullah, A., Putera, A. R., Salima, R., Muharifah, I., & Nurhayati, N. (2025). MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MULIA: BAKTI SOSIAL STIE GANESHA DALAM RANGKA PERINGATAN ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.53363/bw.v5i1.330>
- Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis –

- Jawa Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409>
- Mohamed, I. S., Aziz, N. H. A., Masrek, M. N., & Daud, N. M. (2014). Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.026>
- Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023). Local wisdom-based tourism and creative economy development strategies in Cisantana Village. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), 251–260.
<https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357>
- Saefullah, A., Hidayatullah, S., Fadli, A., & Candra, H. (2025). The Impact Of Transformational Leadership On Energy Innovation: A Review From The Viewpoint Of The Consumer. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 8(1.1), Article 1.1.
<https://doi.org/10.29099/ijair.v8i1.1.1357>
- Syah, R., Chetthamrongchai, P., Thuc, D. C., Yuminarti, U., Murtini, S., Iswanto, A. H., Vasilieva, N. K., Kireeva, N., & Aravindhan, S. (2022). Design a Multi Period Closed-Loop Supply Chain Program to Supply Recycled Products. *Foundations of Computing and Decision Sciences*, 47(2), 163–176. <https://doi.org/10.2478/fcds-2022-0009>
- Wooten, T. C., Coker, J. W., & Elmore, R. C. (2003). Financial control in religious organizations: A status report. *Nonprofit Management and Leadership*, 13(4), 343–365.
<https://doi.org/10.1002/nml.4>